

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi, tenaga kerja dan penanaman modal asing di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder seri waktu (*time series*) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Dunia dan lembaga atau sumber lainnya. Peneliti menggunakan data dari masing-masing variabel dengan jangka waktu 30 tahun, yaitu dari tahun 1988-2017. Rentan waktu tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pergerakan atau variasi yang terjadipada variabel-variabel tersebut dalam jangka panjang atau dari waktu ke waktu.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh yang terjadi dari masing-masing variabel yaitu upah minimum provinsi, tenaga kerja dan penanaman modal asing di Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019, waktu tersebut dinilai tepat untuk melakukan penelitian karena beberapa data yang digunakan untuk tahun 2018 telah terbit dan terpublikasi sesuai dengan informasi yang terbaru yang terjadi di Indonesia dan dunia. Selain itu pemilihan waktu tersebut dikarenakan peneliti dapat merasa fokus dengan adanya keterbatasan waktu yang dirasakan oleh peneliti yaitu terkait adanya jadwal akademik yang telah ditetapkan dan dengan adanya kesibukan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini digunakan untuk mendefinisikan masing-masing variabel secara lebih jelas dan tegas sehingga variabel tersebut dapat diukur. Proses ini juga digunakan untuk menentukan pengukuran yang tepat yang akan peneliti gunakan dengan dibantu media statistik yang dapat dilakukan secara komprehensif sehingga hipotesis yang dibuat dapat diketahui hasilnya.

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

1). Definisi Konseptual

Penanaman modal asing adalah aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan laba dimana investor ikut serta sebagai pemilik dan mempunyai hak dalam penguasaan modal.

2). Definisi Operasional

Penanaman investasi asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung (FDI) di provinsi Jawa Barat dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2017 dalam juta US\$.

2. Upah Minimum Provinsi

1). Definisi Konseptual

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan gubernur sebagai jaringan pengaman.

2). Definisi Operasional

Upah Minimum Provinsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi Jawa Barat mulai dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2017 dalam Rupiah.

3. Tenaga Kerja

1). Definisi Konseptual

Tenaga kerja (Mulyadi, 2012) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2). Definisi Operasional

Tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah tenaga kerja yang bekerja provinsi Jawa Barat mulai dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2017 dalam satuan jiwa.

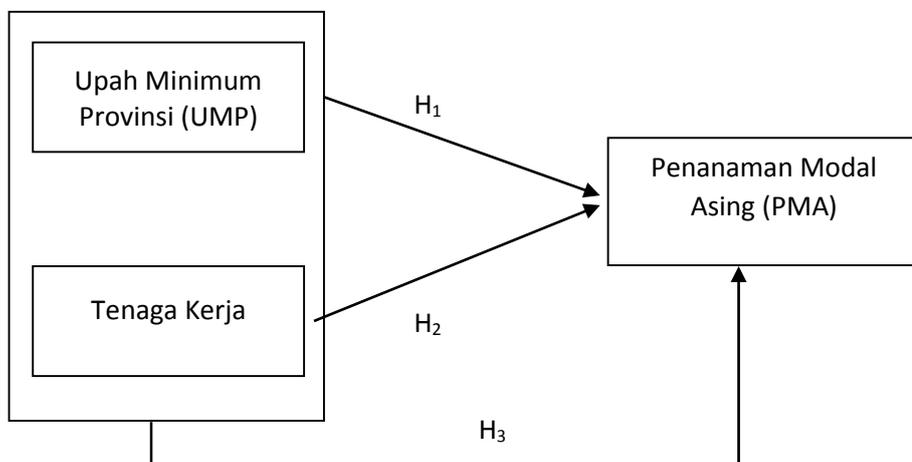
C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan adalah upah minimum provinsi, tenaga kerja dan penanaman modal asing. Sumber data sekunder yang digunakan merupakan catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah atau lembaga yang terkait, analisis industri atau perusahaan yang dilakukan oleh media, situs web, internet dan sumber informasi lainnya (Sekaran, 2011). Data yang digunakan adalah data *time*

series yaitu merupakan pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 30 tahun mulai dari 1988-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), situs resmi *World Bank* maupun sumber-sumber informasi lainnya.

D. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka konstelasi pengaruh adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Keterangan :

Upah minimum provinsi (UMP) : Variabel Independen X₁

Tenaga Kerja : Variabel Independen X₂

Penanaman Modal Asing (PMA) : Variabel Dependen Y

—————> : Arah Pengaruh

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode *ekspos facto*. Metode *ekspos facto* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal tertentu sehingga menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Widiarto, 2013). Cara menerapkan metode penelitian ini dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dari tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut berdasarkan urutan waktu yang terjadi.

Metode ini bermanfaat untuk mencari dan menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel serta mengukur seberapa besar hubungan antar variabel yang dipilih untuk diteliti tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai dengan yang peneliti harapkan untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala saat penelitian ini dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data *time series*, yaitu analisis regresi yang digunakan untuk mengestimasi nilai dari variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (independen) dengan menggunakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dinyatakan dengan angka yang menggunakan satuan tertentu, sehingga teknik analisis data nantinya akan

menggunakan statistik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Semua data yang telah dikumpulkan harus diolah terlebih dahulu dan harus dipastikan telah sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016). Dengan adanya hal-hal tersebut kita dapat melihat bagaimana kondisi dari variabel yang akan diteliti secara lebih jelas dan mudah. Dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, dan taraf kesalahan dalam tahap ini (Sugiyono, 2016).

2. Uji Persyaratan Analisis

1). Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan suatu langkah awal yang harus dilakukan untuk melakukan analisis *multivariate* atau melakukan uji statistik. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2016). Dengan adanya hal ini memungkinkan kesalahan dalam pendistribusian atau *error* akan simetri atau lebih kecil sehingga data terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*, yaitu dengan

mendeteksi normalitas pada residualnya yang dihasilkan dari model persamaan regresi linier yang digunakan. Uji *Jarque-Bera* ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_a = Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria uji: H_0 ditolak jika nilai JB > Chi Square tabel (α , k-1) artinya residual tidak berdistribusi normal, dan jika sebaliknya maka residual berdistribusi normal. Selain melihat hasil dari nilai JB, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas dari JB. Apabila *P-value* dari JB < 0,05, maka H_0 ditolak artinya residual tidak berdistribusi normal, jika sebaliknya maka H_0 diterima artinya residual berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan diuji dalam prosedur statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model Persamaan Regresi Linier

H_a = Model Persamaan Regresi Non-linier

Pengambilan keputusan untuk uji linearitas menggunakan *Ramsey Reset test* yaitu Prob. F hitung $\geq 0,05$ maka hubungan antara dua variabel linear, dan berlaku sebaliknya.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi ini menggunakan regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Ghozali, 2016). Analisis persamaan regresi ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Penanaman Modal Asing (variabel dependen)

X_1 = Upah Minimum Provinsi (variabel independen)

X_2 = Tenaga Kerja (variabel independen)

a = Konstanta nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1 (peningkatan/penurunan)

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2 (peningkatan/penurunan)

ε = Standard error

Perhitungan nilai a , b_1 dan b_2 berdasarkan persamaan normal dengan dua variabel independen, digunakan rumus persamaan (Silaen dan Yayak, 2013:153) sebagai berikut:

$$1). \Sigma Y = a.n + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$2). \Sigma X_1 Y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$3). \Sigma X_2 Y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

4. Penentuan Model Estimasi Regresi Data *Time Series*

Setelah membuat model persamaan regresi, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan model estimasi yang terbaik yang dapat

digunakan dalam penelitian ini. Model dasar dari persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir variabel dependen berdasarkan regresi. *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS ini akan menghasilkan estimasi yang terbaik dibandingkan dengan metode lainnya jika semua asumsi klasik terpenuhi. Sebaliknya, jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang jelek. Sehingga dalam penelitian ini akan digunakan model OLS sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Pemilihan model yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji *Mckinnon, White and Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Log Linier : } \text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ln}X_1 + \beta_2 \text{ln}X_2 + e$$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

H_0 = Y fungsi linier dari variabel independen X (model linier).

H_a = Y fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier).

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

- 1). Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamakan F_1 .
- 2). Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamakan F_2 .
- 3). Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Ln } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$

Estimasi persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah model linier.

$$\text{Ln} Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln} X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + Z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah model log linier (Widarjono, 2009 : 75).

5. Deteksi Gejala uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik, apabila memenuhi empat kriteria berikut: Best, Linier, Unbiased, dan

Estimator (Yudiatmaja, 2013). Keempat kriteria tersebut biasa disingkat dengan BLUE. Apabila model persamaan yang terbentuk tidak memenuhi kriteria BLUE, maka model persamaan tersebut diragukan dalam menghasilkan nilai-nilai prediksi yang tepat dan akurat. Untuk itu perlu dilakukannya deteksi gejala asumsi klasik untuk mengetahui apakah model persamaan tersebut telah memenuhi kriteria BLUE. Deteksi gejala asumsi klasik ini mencakup deteksi normalitas, deteksi linearitas, deteksi heterokedastisitas, deteksi multikolinearitas, dan deteksi autokorelasi. Apabila model persamaan yang dideteksi telah bebas dari lima asumsi tersebut, maka dapat dikatakan model persamaan tersebut akan menjadi estimator yang baik (Widarjono, 2007).

1). Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain di dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan terjadi homokedastisitas sebaliknya jika terdapat perbedaan maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi tersebut (Ghozali, 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode non-grafik (uji Glejser), untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai *absolute* residual dengan

variabel independennya (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi setiap variabel independen $< 0,05$, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

2). Deteksi Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, 103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat pada nilai tolerancedan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini digunakan untuk menunjukkan variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dengan kata lain antara variabel independen tersebut memiliki keterikatan satu dengan lainnya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model rergresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi mengalami multikolinearitas.

b. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3). Deteksi Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara memprediksi dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi atau tidak dapat dengan cara uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Rumus statistik d *Durbin-Watson* sebagai berikut: Uji *Durbin-Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (*DW*) dan dari nilai *Durbin-Watson* tersebut dapat menentukan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan melihat tabel berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2 t}$$

Tabel 3.1

Range Durbin-Watson untuk Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
$DW < dl$	Ada autokorelasi Positif
$dl \leq DW \leq du$	Ragu-Ragu
$du \leq DW \leq 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Ragu-Ragu
$4-dl < DW$	Ada autokorelasi Negatif

Sumber: Muhammad Firdaus (2004:101)

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini diperlukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan adalah terdapat suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika *slope coefficient* sama dengan nol, berarti tidak dapat dikatakan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, oleh karena itu, semua koefisien yang terdapat pada persamaan regresi harus di uji untuk mengetahui hasilnya. Terdapat dua jenis uji hipotesis yang dapat dilakukan untuk menguji koefisien regresi, yaitu uji t dan uji F.

1). Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Uji ini merupakan uji secara parsial atau dilakukan satu per satu antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruhnya masing-masing variabel.

Hipotesis statistik untuk variabel upah minimum provinsi:

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh dari upah minimum provinsi terhadap penanaman modal asing.

H_a = secara parsial ada pengaruh dari upah minimum provinsi terhadap penanaman modal asing.

Hipotesis statistik untuk variabel tenaga kerja:

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh dari tenaga kerja terhadap penanaman modal asing.

H_a = secara parsial ada pengaruh dari tenaga kerja terhadap penanaman modal asing.

Kriteria dalam pengujian dapat dilihat yaitu jika:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai t_{hitung} diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah data, (n-2= dk (derajat kebebasan)

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menguji apakah variabel X_1 (UMP) dengan X_2 (tenaga kerja) terhadap variabel penanaman modal asing (Y) apakah signifikan atau tidaknya, dapat pula dilihat pada sig yang ditampilkan pada output dari perhitungan Eviews 9.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2). Uji F (Simultan)

Uji F merupakan salah satu cara untuk menilai apakah model persamaan regresi yang dibuat layak atau tidak untuk menguji data dalam penelitian. Pengujian dapat dilakukan dengan menyusun hipotesis terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = secara simultan upah minimum provinsi dan tenaga kerja tidak ada pengaruh terhadap penanaman modal asing.

H_a = secara simultan upah minimum provinsi dan tenaga kerja ada pengaruh terhadap penanaman modal asing.

Keputusan dapat digunakan kriteria yang lain yaitu:

a. H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

b. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya secara bersama-sama variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun Nilai F_{hitung} diperoleh dari rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)-(n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi (residual)

K : Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model persamaan

N : Jumlah data

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk menguji apakah variabel X_1 (UMP) dengan X_2 (tenaga kerja) terhadap variabel penanaman modal asing (Y) apakah signifikan atau tidaknya, dapat pula dilihat pada sig. yang ditampilkan pada output dari perhitungan Eviews 9.

Adapun Kriteria pengambilan keputusannya menurut (Hair, 2014) adalah:

- a. Jika nilai $sig.F < 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya signifikan.
- b. Jika nilai $sig.F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

7. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan bagian yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi. *Adjusted R^2* merupakan ukuran yang lebih baik dari R^2 karena dapat menjelaskan variabel-variabel tambahan yang secara teoritis dapat dimasukkan kedalam model. Cara penilaian dalam uji koefisien determinasi adalah apabila nilai *adjusted R^2* kecil (mendekati 0), berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat kecil atau lemah. Sedangkan jika nilai *adjusted R^2* mendekati 1 berarti variabel-variabel independen menjelaskan dengan baik dan kuat suatu informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika *adjusted R^2* memiliki nilai yang minus (-) maka digunakan R^2 dalam penjelasan terhadap

variabel independennya. Untuk mengetahui presentase koefisien determinasi menggunakan rumus (Arikunto: 2014:37) :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi